

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan program pendidikan tidak lepas dari adanya kurikulum. Pada saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah KTSP namun sebagian sekolah diperbolehkan untuk melaksanakan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan KTSP 2006 salah satu kegiatan yang harus dikembangkan adalah proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sangatlah penting adanya model pembelajaran. Model pembelajaran yang ada pada kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu dengan menggunakan model Eksplorasi, Elaborasi, konfirmasi. Dalam pengembangan model EEK pada suatu proses pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan RPP berbasis EEK. Pengembangan RPP berbasis EEK bertujuan supaya pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah. Selain itu guru akan lebih mudah mengembangkan model EEK dalam proses pembelajaran karena sudah dirancang didalam Rencan Pelaksanaan Pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan dikelas harus dikembangkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa “kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi”. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang diperoleh oleh siswa (Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan).

Dalam pelaksanaan KTSP di Indonesia masih terdapat guru yang belum menggunakan model EEK dalam proses pembelajaran di kelas. Masih terdapat guru yang belum memahami pelaksanaan model EEK. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu, guru yang mengajar bukanlah lulusan dari sarjana pendidikan, guru yang mengajar sudah terlalu tua dan tidak terlalu memperdulikan model EEK. Guru yang bukan lulusan dari sarjana pendidikan secara otomatis sangatlah kurang dalam keterampilan mengajarnya. Mereka kurang tahu cara pembuatan RPP berbasis EEK dan cara pengembangan model EEK dalam proses pembelajaran di kelas. Kebanyakan guru hanya mengandalkan model ceramah saja, padahal model EEK sangatlah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Model EEK sangat penting karena dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam belajar. Pelaksanaan model EEK di Indonesia masih perlu dikembangkan lagi supaya dapat menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang bagus dan sikap yang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran salah satu kegiatan yang harus dikembangkan adalah kegiatan inti. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Guru sebagai pengajar harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan model EEK. Guru harus dapat membuat RPP berbasis EEK sebagai awal dari pengembangan model EEK. Dengan pembuatan RPP berbasis EEK maka guru akan lebih mudah dalam mengembangkan model EEK pada proses pembelajaran. Selain itu keterampilan mengajar juga sangat diperlukan dalam pengembangan model EEK dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan lebih mudah dalam mengembangkan model EEK. Namun pada kenyataannya masih terdapat guru yang bukan lulusan dari sarjana pendidikan maka secara otomatis sangatlah kurang dalam keterampilan mengajarnya. Mereka kurang tahu cara pembuatan RPP

berbasis EEK dan cara pengembangan model EEK dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu masih terdapat guru yang kurang memperhatikan pengembangan model EEK dalam proses pembelajarannya. Masih terdapat guru yang mengajar menggunakan model ceramah tanpa menggunakan model EEK secara jelas. Sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik. Selain itu siswa menjadi kurang aktif, kreatif dan kritis dalam belajar.

Di SD Negeri Sampangan dalam proses pembelajarannya menggunakan model EEK karena kurikulumnya yang digunakan adalah KTSP. Dalam proses pembelajaran di SD Negeri Sampangan terdapat banyak mata pelajaran yang diajarkan, namun peneliti akan menggunakan mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia sebagai Data penelitian. Seorang guru harus dapat mengembangkan model EEK secara maksimal dalam proses pembelajaran. Penggunaan model EEK yang belum dikembangkan secara maksimal akan mengakibatkan pembelajaran kurang aktif dan kurang menarik serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi kurang maksimal. Maka sangatlah penting pengembangan model EEK oleh guru kelas IV dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Sampangan. Cara pengembangan model EEK dapat dilaksanakan dengan cara melibatkan siswa dalam mencari informasi, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar, memberikan tugas, memberi kesempatan siswa untuk belajar kooperatif dan kolaboratif, meminta siswa untuk menyajikan hasil kerja, dan memberikan konfirmasi atas hasil kerja yang telah disajikan siswa, memberikan refleksi dan penguatan diakhir pembelajaran (Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan). Dalam proses pembelajaran menggunakan model EEK, guru dapat berperan sebagai nara sumber dan fasilitator, membantu menyelesaikan masalah serta pemberian motivasi kepada peserta didik. Dengan demikian dengan adanya model EEK maka pembelajaran akan lebih membuat siswa aktif, kreatif dan kritis dalam belajar. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengembangkan Model EEK

Pada Proses Pembelajaran Kelas IV SD Negeri Sampangan Tahun Ajaran 2016/2017.”

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada pengembangan model EEK oleh guru kelas IV di SD negeri sampangan.

C. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan guru dalam mengembangkan model EEK masih rendah.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan model EEK masih terbatas.

D. Rumusan Masalah

Sejauh mana keterampilan guru dalam mengembangkan model EEK pada proses pembelajaran kelas IV di SD Negeri Sampangan ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengembangkan model EEK dalam proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

- a. Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan model EEK pada RPP.
- b. Memberikan informasi mengenai pengembangan model EEK pada proses pembelajaran.
- c. Memberikan informasi mengenai problematika yang mungkin muncul dalam pengembangan model EEK pada proses pembelajaran serta mengetahui solusi untuk menghadapi problematika yang ada.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

- 1) Untuk mengatasi kesulitan dalam pengembangan model EEK pada proses pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam pengembangan model EEK pada proses pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah karena memiliki guru yang berketerampilan dalam mengembangkan model EEK.

c. Bagi peneliti

- 1) Mengaplikasikan teori yang diperoleh.
- 2) Menambah pengalaman peneliti tentang mengembangkan model EEK pada proses pembelajaran.